

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERAN AKTIF DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

<sup>1</sup>Aris Wiratmoko, <sup>2</sup>Rohmad Subagio\*, <sup>3</sup>Mamat Rahmat

<sup>123</sup>SMK Negeri 3 Kota Serang

*Email: rohmadsubagio3@gmail.com*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah, (2) pengaruh langsung peran aktif Dunia Industri terhadap mutu sekolah dan (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran aktif Dunia Industri. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan di kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey dan analisis jalur diterapkan dalam hipotesis dan 59 responden sampel dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap mutu sekolah, (2) peran dunia industri berpengaruh langsung positif terhadap mutu sekolah, dan (3) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap peran dunia industri.

**Kata Kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif dunia industri, mutu sekolah

---

### 1. Pendahuluan

Sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah adalah dengan layanan pembelajarannya. Layanan pembelajaran merupakan fungsi utama sekolah karena di dalamnya para siswa mengikuti sejumlah pengalaman belajar. Layanan pembelajaran yang baik di sekolah akan berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Dalam hal ini menurut Hoy dan Miskel (2013), banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan pembiayaan. Dalam mencapai sekolah yang bermutu tentu saja model kepemimpinan sekolah menjadi agen perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut juga memiliki visi dan misi jauh ke depan untuk memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan.

Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan.

Berbagai penelitian telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat dan dinamis salah satu hal yang menyebabkan prestasi sekolah dan mutu lulusan menurun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang berhasil (*departement of education state of delaware, 2001*). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya juang dan sifat kompetitifnya dalam persaingan global.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan mutu juga tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Menurut Sumarto (2003) peran aktif masyarakat adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Masyarakat yang berpartisipasi dalam pendidikan salah satunya dari kalangan dunia industri. Menurut Direktorat SMK bentuk partisipasi masyarakat termasuk dari dunia industri antara lain : 1) pembuatan program, 2) penyusunan kurikulum, 3) perencanaan waktu praktik, 4) pembekalan para siswa, 5) bimbingan siswa praktik, 6) evaluasi.

Peran aktif industri merupakan salah satu elemen yang penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah kejuruan. Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya bertujuan dalam mempercepat waktu penyesuaian lulusan sekolah kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah kejuruan. Sejauh ini sekolah hanya memanfaatkan industri sebagai tempat tempat praktik atau magang dalam menambah wawasan tentang dunia kerja bagi peserta didiknya. Peranan tersebut didasarkan pada pendapat Pardjono (2011: 3) yang menyatakan bahwa dunia industri secara umum di berikan peran oleh sekolah dalam 3 hal yaitu (a) sebagai tempat praktik peserta didik, (b) industri sebagai tempat magang kerja, dan (c) industri sebagai tempat belajar manajemen industri dan wawasan dunia kerja.

Menurut data BPS Provinsi Banten nomor :B-04/36000/HM.360/2024, Penduduk bekerja paling banyak berpendidikan rendah (SD kebawah) yaitu sebesar 35,83 persen. Disusul SMA/SMK sebesar 20,51 persen, dan SMP sebesar 17,11 persen. pada Februari 2024, Penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan sebesar 3,26 persen dari 46,47 persen pada Februari 2023 menjadi 49,73 persen.

Berdasarkan data diatas ternyata keterserapan lulusan sekolah menengah masih kalah dengan lulusan sekolah dasar kebawah. Hal itu juga

diperkuat dari pengalaman saya sebagai pengurus bursa kerja khusus masih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang belum terserap industri.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi linear berganda. Data penelitian diperoleh melalui pengambilan sampel dari populasi. Penelitian ini bermaksud menemukan pengaruh yang terdapat pada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Peran Aktif Industri ( $X_2$ ) serta variabel terikat Mutu Sekolah ( $Y$ ). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Populasi terjangkau yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan di kota Serang. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ada di unit Sekolah Menengah Kejuruan yang dijadikan populasi. Jumlah responden sebanyak 59 terdiri dari guru dan kepala sekolah, presisi dengan tingkat keyakinan (kepercayaan) 90%; taraf signifikansi 0,01 (10%). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik proposionale random sampling, melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendata semua SMK di kota Serang sebagai populasi terjangkau, (2) memilih secara acak melalui pengundian sebanyak 3 sekolah sebagai sampel.

Bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut jika populasinya besar, dan karena keterbatasan tenaga, dana serta waktu, peneliti mungkin tidak semua dari populasi ini akan diterliti. Namun peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi merupakan sampel yang mewakili seluruh sampel populasi.

## 3. Hasil

### a. Analisis Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas Galat Taksiran

##### a) Uji Normalitas Galat Taksiran $X_1$ atas $Y$

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) atas mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh nilai *Komolgorov Smirnov Test* sebesar 0,200, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $X_1$  atas  $Y$  menunjukkan *Asymp.Sig (2-tailed)* atau nilai  $P = 0,200 > 0,05$  (5%) data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *komolgorov smirnov test* lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $X_1$  atas  $Y$  adalah berdistribusi normal.

##### b) Uji Normalitas Galat Taksiran $X_2$ atas $Y$

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data peran aktif industri ( $X_2$ ) atas mutu sekolah ( $Y$ )

diperoleh nilai *Komolgorov Smirnov Test* sebesar 0,200, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $X_2$  atas  $Y$  menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai  $P = 0,200 > 0,05$  (5%) data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *komolgorov smirnov test* lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $X_2$  atas  $Y$  adalah berdistribusi normal.

**c) Uji Normalitas Galat Taksiran  $X_1$  atas  $X_2$**

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) atas peran aktif industri ( $X_2$ ) diperoleh nilai *Komolgorov Smirnov Test* sebesar 0,195, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $X_1$  atas  $X_2$  menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai  $P=0,195 > 0,05$  (5%) data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *komolgorov smirnov test* lebih dari  $\alpha= 0,05$ . Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $X_1$  atas  $X_2$  adalah berdistribusi normal.

**2) Uji Signifikansi dan Linearitas**

Berdasarkan hasil dari model regresi uji signifikansi dan linieritas dengan menggunakan uji F pada tabel ANOVA,

analisis korelasi dilakukan pada tahap selanjutnya dengan meninjau signifikansi dengan kadar hubungan antar pasangan variabel *endogen* dan *eksogen*.

**Tabel 26 Koefisien Variabel  $X_1, X_2$  atas  $Y$**

Model	Unstandardized	Standardized	$F_{hitung}$
	Coefficients	Coefficient	
	B	Beta	
Constant	36,639		
Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,854	0,854	153,000
Constans	128.443		
Peran Aktif Industri ( $X_2$ )	0,276	0,455	14,897
Constant	39.699		
Mutu Sekolah ( $Y$ )	0,613	0,371	9,109

Dari hasil data perhitungan untuk penyusunan model persamaan pada tabel di atas, antar variabel diperoleh:

(a) Konstanta regresi  
 $\alpha = 36,639; 128,443; 39,699$

(b) Koefisien regresi  
 $\beta = 0,854; 0,276; 0,613$

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

(a) Mutu sekolah atas kepemimpinan kepala sekolah

$$\hat{Y} = 36,639 + 0,854X_1$$

(b) Mutu sekolah atas peran aktif industri

$$\hat{Y} = 128,443 + 0,276X_2$$

(c) Kepemimpinan kepala sekolah atas peran aktif industry

$$\hat{X}_2 = 39,699 + 0,613X_1$$

Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji

signifikansi dan linieritas persamaan regresi, yaitu diperoleh berdasarkan hasil olah SPSS 25, di dapatkan  $F_{hitung}$  masing-masing hubungan antar variabel adalah  $F_{hitung}$  sebesar 153,00; 14,897; dan 9,109, maka hasil uji signifikansi persamaan regresi tersebut adalah  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga persamaan regresi tersebut dinyatakan linier pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ .

### 3) Uji Hipotesis Statistik

**Tabel 27 Uji Hipotesis Statistik Penelitian**

Model	standardized	t	Correlations
	Coefficients		
B			
Constant	32,781		
Y atas X1	0,794	11.052	0,854
Y atas X2	0,160	2.233	0,455
X2 atas X1	0,371	3,018	0,371

Berdasarkan hasil Uji T hipotesis penelitian diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

#### (a) Hipotesis Pertama

Dari perhitungan analisis jalur terkait pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah, diketahui nilai koefisien 0,854 dan nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 11,052, dengan nilai koefisien  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha=2,00$ . Oleh karena itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap mutu sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi secara langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah.

#### (b) Hipotesis Kedua

Dari perhitungan analisis jalur, terkait pengaruh langsung peran aktif industri terhadap mutu sekolah, diketahui nilai koefisien 0,455 dan nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 2,233 dan nilai koefisien  $t_{tabel}$   $\alpha=2,00$ . Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa peran aktif industri berpengaruh secara positif terhadap mutu sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi secara langsung oleh peran aktif industri.

#### (c) Hipotesis Ketiga

Dari perhitungan analisis jalur terkait pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap peran aktif industri, diketahui nilai koefisien 0,371 dan nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 3,018, dengan nilai koefisien  $t_{tabel}$   $\alpha=2,00$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap peran aktif industri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran aktif industri dipengaruhi secara langsung oleh peran kepala sekolah.

### 4) Uji Determinasi

**Tabel 28 Model Summary R Square**

Model	Model Summary		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,866	0,751	0,742

Berdasarkan model summary pada tabel 28, diketahui bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,751. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh total setiap variabel eksogen dengan variabel endogen yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran aktif industri terhadap mutu sekolah sebesar 0,751 atau 75,1%. berarti terdapat faktor lain sebesar 0,249 atau 24,9% yang tidak diteliti oleh penulis dan dapat mempengaruhi mutu sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan hasil yang positif dan signifikan, hal tersebut dilihat dari adanya pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ), pengaruh positif peran aktif industri ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) dan pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), peran aktif industri ( $X_2$ ) secara simultan terhadap mutu Sekolah ( $Y$ ) Menengah Kejuruan di kota Serang, berdasarkan perolehan hasil

tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memberikan perhatian khusus terhadap hubungan atau *partnership* terhadap komponen-komponen eksternal dalam mengembangkan mutu disekolah. Selain itu kepala sekolah harus dapat memberikan teladan dan nilai-nilai yang positif terkait dengan perannya sebagai kepala sekolah terhadap seluruh *stakeholder* disekolah, selain itu partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya terhadap Pendidikan juga harus ditingkatkan khususnya partisipasi dari DUDI sangatlah vital terhadap pengembangan mutu SMK. Dalam penelitian ini peneliti sadar masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan maupun hasil yang belum maksimal. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan mengambil judul penelitian yang serupa atau dapat ditambahkan dengan variabel lain yang peneliti tidak teliti.

#### 5. Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. nomor :B-04/36000/HM.360/2024 diakses 04/06/2024.
- Foskett, Rosalind. 2005. *Collaborative partnership between HE and employers: a study of workforce development*. Journal of Further and Higher Education Vol. 29, No. 3, August 2005, pp. 251–264.
- Halim, Rosnarizah Abdul. (2015). Kepemimpinan Distributif, Faktor Kontekstual dan Efikasi Kendiri. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 2 (4)
- Hoy, Wayne K & Miskel, Cecil G. (2013). Educational Administration: Theory, Research, and Practice. New York: MCGraw Hill.

- Jubaedah, Y., Rohaeni, N., & Tati. (2015). Model Link and Match Dengan Pendekatan Competency Based Training Pada Pembelajaran Tata Graha di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (15), 1.
- Lestari, B. Pardimin. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1)
- Pardjono. 2011. *Peran Industri dalam Pengembangan SMK*. Makalah yang disampaikan pada Workshop dengan tema Peran Industri dalam Pengembangan SMK. Program Pascasarjana. Fakultas Teknik UNY.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis Dan Pengembangannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santiyadnya, N. (2011). Implementasi Uji Kompetensi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lulusan SMK Negeri Bidang Teknologi di Provinsi Bali. *Jptk, Undiksha*, 8(1), 1–16.
- Sulipan, (2004). *Pengelolaan Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Abstrak Disertasi. Bandung : PPS-UPI.
- Sumarto dan Hetifah. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryadi, Ace. 2005. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.